

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang perkembangan dunia semakin cepat, menurut suatu negara untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Sektor properti dan *real estate* memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek berantai kepada sektor – sektor ekonomi lainnya. Dapat dilihat bahwa sektor properti dan *real estate* memberikan dampak besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lain, terutama perkembangan produk keuangan. Investasi di sektor properti dan *real estate* bersifat jangka panjang.

Sektor ini bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Investor tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini karena harga dari tanah dan bangunan yang cenderung naik disaat *supplay* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* selalu bertambah. *Demand* yang bertambah ini sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan tempat beraktivitas. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak perusahaan – perusahaan yang bergerak disektor properti dan *real estate*. Pentingnya dilakukan penelitian ini yakni untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan

yang sudah ada. Sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan properti dan real estate. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam industri properti dan real estate, profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuntungan bersih terhadap penjualan atau return on sales (ROS). Semakin tinggi rasio ROS, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan properti dan real estate. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, maka harga sahamnya cenderung naik karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Namun, perlu diingat bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan properti dan real estate. Faktor lain seperti lokasi properti, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis secara menyeluruh sebelum melakukan investasi pada perusahaan properti dan real estate. Untuk mengukur nilai perusahaan salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PVB). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), *Price to Book Value* (PVB) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek

keuangan perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

**Tabel 1.1**  
***Price to Book Value*** pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	Price to Book Value (x)		
		2020	2021	2022
1	JRPT	1,04	0,85	0,76
2	LPCK	0,58	0,50	0,40
3	LPKR	0,64	0,44	0,29
4	APLN	0,38	0,26	0,28
5	BAPA	0,25	0,34	0,49
6	BEST	0,40	0,25	0,30
7	BSDE	0,74	0,59	0,51
8	CTRA	1,05	0,93	0,83
9	DART	0,24	0,39	0,26
10	DILD	0,38	0,27	0,29
11	DMAS	2,14	1,72	1,34
12	GPRA	0,30	0,34	0,36
13	KIJA	0,69	0,52	0,45
14	MDLN	0,14	0,22	0,24
15	MMLP	0,36	0,62	0,50
16	MTLA	0,81	0,80	0,62
17	PLIN	0,81	0,80	0,67
18	PUDP	0,24	0,37	0,20
19	PWON	1,40	1,17	1,06
20	RDTX	0,52	0,62	0,84
21	CITY	0,54	1,08	0,90
22	PAMG	0,74	0,76	0,50
23	NZIA	0,78	0,67	1,52
24	TRIN	0,13	0,17	0,20
25	MTSM	1,13	1,69	1,01
26	BKSL	0,33	0,38	0,32
27	SMRA	1,33	1,23	0,85
28	ASRI	0,51	0,33	0,30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2023)

Tabel 1.1 menunjukkan terjadinya fluktuasi nilai rata-rata *price to book value* (PBV) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Rata-rata nilai PBV pada tahun 2020 adalah 0,66, terjadi penurunan pada tahun 2021 yakni 0,65 kemudian turun kembali pada tahun 2022 yakni 0,58. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai PBV di setiap perusahaan berbeda-beda dan berfluktuatif setiap tahunnya dikarenakan faktor-faktor tertentu, sehingga berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengajukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV). Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional.

Adapun struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan salah satunya kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengidkasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Menurut Lestari, 2017 Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic manager* yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan menurut (Guanabara et al., n.d.). Purba, 2021 jumlah pemegang saham yang besar (*lagre shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan oleh institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang dominan digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas Fahmi (2012). Pada penelitian ini rasio profitabilitas menjadi focus utama pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimana profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuangan (Profitabilitas), karena mereka mengharapkan harga pasar menjadi salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan, sehingga hal itu menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik saham.

Namun, perlu diingat bahwa profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan properti dan real estate. Faktor lain seperti lokasi properti, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis secara menyeluruh sebelum melakukan investasi

pada perusahaan properti dan real estate. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan berbagai macam, salah satunya diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menentukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2020:192). Penelitian yang dilakukan Riny (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Lukiman dan Hafsari (2018), dimana Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2018) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan, semakin besar profit yang diperoleh dari sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Radja & Artini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Lisda & Kusmayanti (2021), Fajaria &

Isnalita (2018), serta Lubis et al. (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan properti dan real estate. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat dan mudah. Dalam industri properti dan real estate, likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio current ratio atau quick ratio. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin baik likuiditas perusahaan. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan properti dan real estate karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang dan kewajiban keuangan dengan cepat dan mudah. Selain itu, likuiditas yang baik juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil kesempatan bisnis baru dan menghadapi kondisi pasar yang sulit.

Namun, perlu diingat bahwa terlalu tinggi atau terlalu rendahnya likuiditas juga dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Terlalu tinggi likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efektif, sedangkan terlalu rendah likuiditas dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mempertimbangkan likuiditas perusahaan properti dan real estate sebelum melakukan investasi. Selain itu, investor juga harus melakukan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor lain seperti profitabilitas, lokasi properti, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Prayitno 2008, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa Perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga akan

menambah permintaan akan saham yang tentunya akan menaikkan harga saham.

Harga saham akan mengalami penurunan apabila investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Dengan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut justru akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus dibayar. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan sebagai berikut: Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Renly Sondakh (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa diungkapkan pula oleh Nendi Juhandi (2019) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut (Oktaviarni, 2019). Peneliti yang dilakukan oleh Farizki (2021) dan Oktaviarni (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan peneliti yang dilakukan oleh Dewi & Abudanti (2019) dan Agatha & Irsad (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh perusahaan atau lembaga keuangan besar seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan dana investasi. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai

perusahaan properti dan real estate karena memiliki dampak pada likuiditas saham, stabilitas perusahaan, dan kebijakan manajemen. Salah satu pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan properti dan real estate adalah meningkatkan likuiditas saham. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menarik minat investor individu dan meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan, sehingga membuat harga saham menjadi lebih stabil. Kepemilikan institusional juga dapat memberikan stabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Institusi keuangan besar cenderung melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi, sehingga dapat membantu mengurangi risiko kegagalan perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Namun, kepemilikan institusional yang terlalu tinggi juga dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan properti dan real estate. Kepemilikan institusional yang dominan dapat mengurangi kontrol dan pengaruh manajemen perusahaan, sehingga dapat membatasi keputusan strategis dan inovasi yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat membuat perusahaan menjadi lebih rentan terhadap tekanan dari investor institusional yang besar.

Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memperhatikan tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan properti dan real estate sebelum melakukan investasi. Investor juga harus memperhatikan struktur kepemilikan saham dan kebijakan manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa investasi mereka memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan risiko yang

terkendali. Kepemilikan oleh institusi berperan penting dalam hal pengawasan yang lebih optimal manajemen yang mampu menekan perilaku oportunistik yang mungkin dilakukan manajer dan dapat memantau pengambilan keputusan Perusahaan.

Beberapa riset telah dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang bervariasi, diantaranya menemukan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Namun, terdapat pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Rianti & Munawarah(2021) dan Jamil, Erinoss & Afriyanti (2019) menyimpulkan hasil penelitian yakni mengenai kemitraan mengenai Kepemilikan institusional berakibat negatif mengenai nilai-nilai perusahaan, maka pandangan tersebut menimbulkan asumsi bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan nilai-nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Indrasti, (2020), (Kartika et al., 2018), (Suciani & Supratinigrum, 2018), (Savero et al., 2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam upaya untuk mengurangi bentrokan kantor yang terjadi antara pengawas dan investor. Kehadiran investor dinilai mampu menjadi tolak ukur keberhasilan pengecekan secara dinamis oleh direksi. Ini karena lembaga keuangan pendukung mengambil bagian dalam pilihan penting sehingga mereka tidak percaya pada kontrol pendapatan. Kehadiran investor akan membatasi perilaku supervisor yang cerdik yang fokus pada keuntungannya sendiri secara dinamis. Dengan

tujuan agar kepemilikan institusional dalam organisasi dapat lebih mengembangkan pengecekan perilaku direktur dalam mengantisipasi kekeliruan yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dan Temuan yang diteliti oleh Kartika et al., (2018) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga penyokong keuangan dapat membatasi perilaku pengurus yang cekatan yang fokus pada keuntungan sendiri dalam mengambil keputusan.

Alasan penulis memilih perusahaan property papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, yang artinya kebutuhan masyarakat akan property akan terus meningkat sedangkan supply tanah bersifat tetap. Hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan property sebagai objek yang akan diteliti. Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya maka dari peneliti menarik kembali dengan topik Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022.

UNMAS DENPASAR

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022 ?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022.

UNMAS DENPASAR

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang berkaitan dengan Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2020 -2022. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang melakukan kajian lebih lanjut dengan teori yang sama

## 2) Manfaat secara praktis

### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta menambah pemahaman yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan dapat dijadikan sarana untuk mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

### 2. Bagi Universitas / Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keperpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah dan topik terkait yang telah dibahas di penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Sofiatin (2020) isyarat atau signal adalah “suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signalling theory menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk cash dividen yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi sebagai signal baik bagi investor, maka akan terjadi perusahaan dalam volume perdagangan saham serta mengakibatkan harga saham cenderung stabil Tiani & Hasanuh, 2021 Dapat disimpulkan bahwa Signalling theory merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tolak ukur para investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signalling theory*) karena akan dilakukan studi empiris untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Rasio keuangan ini merupakan salah satu bentuk sinyal yang dikirimkan oleh pihak perusahaan (emiten) kepada calon investor yang akan melakukan investasi di bursa efek. Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, karena semakin bagus sinyal yang diberikan perusahaan kepada calon investor maka akan mempengaruhi tingkat minat calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut yang akan cenderung meningkat.

### **2.1.2 Teory Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis Perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan atau kontrak principal dan agent, dimana pihak principal adalah pihak yang memperkerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan principal (Scott, 2015). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang besar dan cepat atas investasi melalui deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingan diakomodir dengan pemberian kompensasi atau

bonus yang besar atas kerjanya. Karena perbedaan kepentingan ini masing – masing pihak memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

R. A Supriyono (2018), konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba Perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik Perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen Perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai Perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik Perusahaan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Sartono (2001:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Riyanto (2001:35) juga menyebutkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2001:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba

yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktivitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

Belcoui (1999) mengatakan laba adalah salah satu unsur utama dan penting dari laporan keuangan. Laba mempunyai berbagai kegunaan menurut berbagai konteks. Laba dianggap sebagai finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar. Yang artinya perusahaan yang mempunyai keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah itu dikarenakan perusahaan menginvestasikan laba yang diperolehnya.

Hery (2020:192) Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode atau teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Setiap teknik analisis memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dari semua aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2018:304). Sehingga hal itu dapat memberikan manfaat baik bagi pemilik perusahaan, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

#### 2.1.4 Likuiditas

Menurut Ima Hendrawati yang dikutip dari Riyanto (2001:25), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang bersifat jangka pendek. Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, makin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Hal ini berarti semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, maka kemampuannya untuk membayar dividen akan semakin besar pula. Ada pula suatu perusahaan yang keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan diinvestasikan dalam bentuk mesin dan peralatan, persediaan dan barang-barang lainnya, bukan disimpan dalam bentuk uang tunai. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar. Yang artinya perusahaan yang mempunyai keadaan likuiditasnya sangat baik tetapi membayar dividen yang rendah itu dikarenakan perusahaan menginvestasikan laba yang diperolehnya.

Ada beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain Current Ratio, Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Cash Ratio. Cash Ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Current Liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas yang

dimiliki perusahaan. Likuiditas atau rasio kelancaran mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio yang paling umum digunakan untuk menjelaskan likuiditas adalah Current Ratio.

Semakin besar Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembayaran dividen yang terutang. Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai Current Ratio adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Hardianto (2004) bahwa Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar untuk menaksir berapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang-utang lancarnya. Dalam kaitannya dengan dividen, semakin tinggi Current Ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan. Namun, pembayaran dividen dilakukan setelah pembayaran utang kepada pihak ketiga dengan aktiva lancar.

#### **2.1.5 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi maupun perusahaan dan lembaga ini. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Shleifer dan Vishyn (1986) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan memiliki arti penting dalam mengawasi

manajemen dengan pengawasan yang lebih optimal terhadap berbagai keputusan penting dalam perusahaan. Termasuk keputusan kebijakan hutang perusahaan, pemilik saham institusional akan ikut mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut. Selain kepemilikan atas saham, investor institusional ini juga turut adil dalam suara dirapat umum pemegang saha, (RUPS).

### 2.1.6 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan – keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan – kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negative dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi (Tika, 1012:40).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang

investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Untuk mengerti “nilai” yang sesungguhnya, seseorang penilai harus mempunyai jangka panjang, mengerti arus kas perusahaan baik dari segi neraca maupun laporan laba rugi, dan mengerti bagaimana membandingkan arus kas untuk masing – masing periode waktu dengan menyesuaikan pada tingkat resiko pada masing – masing periode. Menurut Hackel dan Livnat (1996), alat ukur yang ideal untuk menilai kinerja perusahaan ( nilai perusahaan ) yang setidaknya bebas dari pengaruh kebijakan masing – masing entitas adalah *cash flow*. Mereka mengatakan suatu asumsi bahwa analisa *cash flow* ini merupakan alat pengukur yang sangat penting bagi para investor maupun auditor. Hal ini dapat saja terjadi karena pengakuan jumlah keuntungan suatu entitas dalam periode yang sama bisa berbeda, meskipun angka maupun data yang diberikan sama. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam metode akuntansi yang digunakan, estimasi 18 akuntasinya dan faktor lainnya. Spesifikasi terhadap pengakuan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan pada masing – masing entitas diterapkan sesuai dengan kebijakan entitas tersebut.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Linda Safitri Dewi, Nyoman Abundanti (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sub industry food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015-2019. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Linda Safitri Dewi, Nyoman Abundanti (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2017 Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3. Teng Sauh Hwee, William, Stephani, Vera, Devi Supantri Wynne, & Dandung Prasetya (2019), Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan

Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian hipotesis secara simultan menunjukkan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, likuiditas dan laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Agustine Thunggalia, Abdullah Rakhman, Liaw Bunfa (2018), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan hutang, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kebijakan hutang tidak menjembatani pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5. Suriani Ginting (2018), pengaruh likuiditas, profitabilitas. Dan leverage terhadap kebijakan deviden pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012-2016

6. Kasnita Bawamenewi, Afriyeni, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017
7. Tampubolon, Marina, Situmorang. Hasrat (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap Dividen payout ratio Current ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio, Net profit margin tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio sedangkan secara simultan Debt to equity ratio, Current ratio, Net profit margin berpengaruh terhadap Dividen payout ratio pada sektor perdagangan, jasa, investasi.
8. Putu Diah Melinda Yanti, Nyoman Abundanti , Vol. 8, No. 9, 2019 :5632-5651. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menandakan kebijakan dividen bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.

9. Muhammad Rivandi, Muhammad Hanif Pramudia Volume 05, Nomor 02, Maret 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. Berdasarkan Hasil penelitian, seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas keuangan pernyataan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
10. Indri Mayklisyani, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Vol. 12 No. 01, Maret 2023. Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pofitabilitas, struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul	Objek dan Tempat Penelitian	Hasil
1.	Linda Safitri Dewi, Nyoman Abundanti (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan.	Sub industry food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2015-2019	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	Linda Safitri Dewi, Nyoman Abundanti (2019), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan pada sektor property dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2014 – 2017	BEI periode 2014 – 2017	Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan
3.	Teng Sauh Hwee, William, Stephani, Vera, Devi Supantri Wynne, & Dandung Prasetya (2019), Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Terhadap Kebijakan Dividen	Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian hipotesis secara simultan menunjukkan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, likuiditas dan laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4.	Agustine Thunggalia, Abdullah Rakhman, Liaw Bunfa (2018), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening.	Perusahaan Non Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan

			hutang, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kebijakan hutang tidak menjembatani pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
5	Suriani Ginting (2018), pengaruh likuiditas, profitabilitas. Dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012-2016
6.	Kasnita Bawamenewi, Afriyeni, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur.	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017. Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017
7.	Lasmaria Tampubolon, Marina, Jois fitri situmorang. Hasrat (2019).Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.	Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap Dividen payout ratio Current ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio, Net profit margin tidak berpengaruh terhadap Dividen payout ratio sedangkan secara simultan Debt to equity ratio, Current ratio, Net profit margin berpengaruh terhadap Dividen payout ratio pada sektor perdagangan, jasa, investasi.
8.	Putu Diah Melinda Yanti1 Nyoman Abundanti2 , Vol. 8, No. 9, 2019	Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan

	:5632-5651. Pengaruh rofitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan		terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menandakan kebijakan dividen bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan.
9.	Muhammad Rivandi, Muhammad Hanif Pramudia Volume 05, Nomor 02, Maret 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate	Perusahaan Property Dan Real Estate	Hasil penelitian, seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas keuangan pernyataan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
10.	Indri Mayklisyani, Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Vol. 12 No. 01, Maret 2023. Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020).	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Pofitabilitas, struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.